

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an yang mulia adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril yang keutuhan dan keasliannya abadi sehingga dapat menjadi pegangan hidup bagi umat Islam sampai akhir zaman.²

Al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang-orang yang beriman.³ Hal ini dapat diketahui dari firman Allah dalam QS. Al-Isra':82

وَيُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْعَالَمِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”⁴

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau dibulatkan menjadi 23 tahun. 13 tahun pada waktu nabi masih tinggal di Mekkah sebelum hijrah dan 10 tahun pada waktu beliau tinggal di Madinah setelah hijrah.⁵ Selama 23 tahun ini, kitab suci tersebut diturunkan untuk menjawab segala persoalan-persoalan nyata yang muncul di

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 335

² Jan Ahmad Wassil, *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: UI-Press, cetakan 1, 2001), 12

³ Al-Qur'an berkali kali menyebutkan dirinya sebagai *huda* (petunjuk). Misalnya saja, ayat kedua surat al-Baqarah yang berbunyi: “kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Lihat Moh. Zahid, *Al-Qur'an dalam Al-Huruf Al-Muqaththa'ah*, 19.

⁴ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 290

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH, cetakan 1, 2007), 19

tengah kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah kitab bacaan yang mendapat kedudukan keistimewaan.⁶ Al-Qur'an sebagai teks merupakan korpus terbuka yang sangat potensial untuk menerima segala bentuk eksploitasi, baik berupa pembacaan, penerjemahan, penafsiran, hingga pengambilannya sebagai sumber rujukan. Kehadirannya telah memberikan inspirasi dan bahkan melahirkan pusat-pusat wacana bagi pembangunan peradaban kebudayaan.⁷

Bahasa al-Qur'an memiliki karya sastra yang tinggi. Didalam al-Qur'an banyak sekali kita menemukan ayat yang menyuruh kita umat manusia untuk selalu berfikir dan bersyukur. Penjelasan ini bertujuan agar manusia menggali makna teks demi membawa kebaikan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.⁸

Selain itu, Ia juga menjadi pegangan hidup bagi umat Islam. Oleh karenanya ia juga dinamakan *al-Kitab* agar dijadikan sebagai pegangan atau pedoman hidup bagi umat Islam. Karena itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap individu yang beriman, begitu juga mengajarkannya. Bahkan agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci al-Qur'an serta mengajarkannya, karena al-Qur'an merupakan sumber dari segala aspek kehidupan manusia

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang sosial dan berakal jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Setiap

⁶ Moh. Zahid, *I'jaz Al-Qur'an dalam Al-Huruf Al-Muqaththa'ah*, (Pamekasan: Stain Press, 2010), 19

⁷ Ibid, 20

⁸ Rohatun Nihayah, TERM AL-LIBÂS DALAM AL-QUR'AN, *Syari'ati*, Vol. 2. No. 2. (2019), 219

manusia pasti ingin selalu dilihat sempurna oleh makhluk yang lain, apalagi dalam hal penampilan kebanyakan berlomba-lomba untuk lebih baik dalam berpenampilan.

Perkembangan zaman pada saat ini sudah banyak membawa perubahan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam segi penampilan. Pada zaman sekarang ini penampilan umat Islam sudah banyak dipengaruhi oleh gaya barat dan timur tengah, seperti gamis, kaftan, abayan yang dulunya hanya dipakai oleh Muslimah timur tengah sekarang sudah banyak digunakan oleh muslimah di Indonesia. Di dalam QS. Al-A'raf:26 menjelaskan bahwasanya pakaian yang tepat untuk digunakan haruslah menutup aurat.⁹ Adapun ayat yang menjadi rujukan yakni surah Al-A'raf yang berbunyi :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ط وَلِبَاسٍ لِّلتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Yang Artinya: *"Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat."*

Dalam ayat ini sudah dijelaskan tentang tujuan di ciptaakannya pakaian, yakni ada yang sebagai penutup aurat, sebagai hiasan dan juga sebagai pelindung tubuh manusia. Selain itu juga, pakaian yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang ada di ajaran Islam, yakni harus menutup aurat, tidak transparan dan dapat melindungi tubuh manusia dari panas dan

⁹ Aurat adalah sesuatu yang wajib ditutup dan haram untuk dilihat.

dingin. Pakaian yang diajarkan oleh agama Islam yaitu seperti mengenakan jubah, hijab dan lain sebagainya.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pakaian adalah barang yang dipakai, baik itu celana, baju dan lain sebagainya.¹¹ Pakaian adalah suatu produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral.¹² Sayangnya, kebanyakan seorang muslimah tidak bisa membedakan mana pakaian yang dianjurkan dalam Islma dan mana pakaian yang tidak dilarang oleh agama Islam.¹³ Banyak seorang muslimah yang salah faham dalam berpakaian, dan juga banyak seorang Muslimah yang meniru pakaian orang barat yang mengikuti trand sekarang, seperti halnya pada zaman dahulu pakaian wanita itu sangat terikat dengan syari'at Islam, akan tetapi pada jaman sekarang ini sudah banyak seorang Muslimah yang mengikuti trand yang mana trand saat ini sudah banyak campur tangan dari kebudayaan Barat. Sekarang ini, aturan atau cara berpakaian sudah tergantung pada masyarakat yang ada di dalamnya, sehingga tidak jarang ditemui banyak ibu-ibu lansia menggunakan pakaian yang harusnya digunakan oleh anak muda.¹⁴

Seorang wanita khususnya wanita muslimah dituntut faham betul dengan aturan-aturan pakaian yang sangat dianjurkan dalam agama Islam.¹⁵

Menurut Syekh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah terkait syarat

¹⁰ Bahrun ali murtopo, "ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM: TINJAUAN BUSANA WANITA SESUAI KETENTUAN Islam", *tajdid*, vol. 1. No. 2, 2017, 251

¹¹ Desy Anwar, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Surabaya, Tt), 303

¹² Bahrun ali murtopo, "ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM: TINJAUAN BUSANA WANITA SESUAI KETENTUAN Islam", *tajdid*, vol. 1. No. 2, 2017, 245

¹³ Ansharullah, "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam", *Syari'ah dan Hukum*, Vol.17. No. 1, 2019, 77.

¹⁴ Fendi rahmat Widiyanto dkk, "AUDIENCE ADAPTATION DALAM GAYABERPAKAIAN", *Profetik*, Vol. 08. No. 2, 2015, 81

¹⁵ Mujiburrahman, "KONTRIBUSI GURU PAI DALAM PEMBINAAN ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI SISWA SMAN KOTA SABANG", *Islam Futura*, Vol. 14. No. 2, 2015, 269

berpakaian dalam Islam menyebutkan, yakni : 1) pakaian yang terbuat dari bahan tebal yang bisa menutupi warna kulit. 2) pakaian yang digunakan harus menutupi aurat dari segala sisi.¹⁶ Banyak pakaian wanita yang tidak sesuai dengan aturan agama Islam, yakni yang banyak peneliti jumpai banyak Muslimah berpakaian yang transparan, ketat sehingga lekuk tubuhnya terlihat dengan jelas dan juga ada yang menggunakan hijab akan tetapi mengenakan pakaian dengan lengan pendek.

Kata-kata ini tergambar dalam bahasa Madura yang mana jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni berbunyi “berpakaian tetapi telanjang”, makna dari kata-kata ini adalah ketika ada seorang muslimah yang menggunakan pakaian akan tetapi terawang, ketat dan lain sebagainya, sehingga warna kulit, lekuk tubuh seorang muslimah dapat terlihat dengan jelas.

Karena itulah penelitian ini berupaya mengulas fenomena berpakaian Muslimah di sebuah lembaga Pendidikan yakni di Madrasah Diniyah Wustha Darul Karomah. Lembaga ini dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Madrasah ini sangat ditekankan aturan berpakaian yang baik, contoh kecilnya harus menggunakan jilbab yang menutupi dada, memakai kaos kaki dan tidak diperbolehkan menggunakan pakaian yang terbuat dari bahan kaos. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu pada siswi/santriwati yang ada di dalam lembaga tersebut sekaligus bagaimana pemahamannya atas QS. Al-A'raf:26.

B. Fokus Penelitian

¹⁶ Ibid 271

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana pemahaman guru dan santri terhadap cara berpakaian yang ada di Madrasah Diniyah Wustha dan hubungannya dengan surah Al-A'raf : 26?
2. Bagaimana metode guru dalam memberikan aturan berpakaian yang baik dan apa saja faktor pendukung dan kendala ketika guru memberikan aturan tersebut?
3. Bagaimana cara berpakaian santri putri di Madrasah Diniyah Wustha Darul Karomah Larangan Luar Larangan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah yang penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya penulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan pemahaman guru dan santri terhadap cara berpakaian yang ada di Madrasah Diniyah Wustha dan hubungannya dengan surah Al-A'raf : 26.
2. Untuk menjelaskan metode guru dalam memberikan aturan berpakaian yang baik dan apa saja faktor pendukung dan kendala ketika guru memberikan aturan.
3. Untuk menjelaskan cara berpakaian santri putri di Madrasah Diniyah Wustha Darul Karomah Larangan Luar Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan sosial.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi referensi jika sewaktu-waktu ada penelitian yang sama-sama membahas tentang pakaian.

2. Kegunaan sosial

- a. Bagi IAIN Madura, diharapkan penelitian ini dapat menjadi khazanah kepustakaan dan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Madrasah Diniyah Wustha (MDW) Darul Karomah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pemikiran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas lembaga MDW khususnya dalam adab berpakaian.
- c. Bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan khususnya pada santri dan seluruh siswa dan siswi yang ada di MDW Darul Karomah, hasil penelitian diharapkan agar dapat menjadi salah satu motivator sebagai guna untuk meningkatkan pemahaman terhadap adab-adab berpakaian yang dianjurkan oleh ajaran Islam.
- d. Bagi diri pribadi yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya dalam meningkatkan akhlak dan etika berpakaian.

E. Definisi Istilah

Untuk menjauhi banyaknya kesalahan penafsiran terhadap judul yang terkait, maka diperlukan define oprasional yang terdapat dalam judul penelitian diatas, yaitu:

1. Al-A'raf (26)

Surah Al-A'raf adalah surah ke-7 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 206 ayat. Surah al-a'raf termasuk ke golongan surah makkiyah. Surah Al-A'raf ini dikategorikan ke dalam tujuh surah yang panjang. Surah Al-A'raf dinamakan Al-A'raf karena dikaitkan dengan tempat tertinggi yang ada diperbatasan surge dan neraka.

2. Aturan berpakaian

Aturan berpakaian dalam Islam sangatlah penting, apalagi dilingkungan sekolah ataupun lembaga pondok pesantren. Didalam suatu lembaga pastinya ada guru yang tidak hanya bertugas untuk mengajar ilmu saja, akan tetapi juga dianjurkan untuk para guru untuk mendidik dan membimbing murid-muridnya ke jalan yang benar. Tidak semua seorang muslimah yang mengetahui adab atau aturan berpakaian yang dianjurkan dalam islam. Dalam agama Islam sudah sangat diatur apalagi dalam hal berpakaian, diantara aturan berpakaian yang dianjurkan dalam Islam yakni, tidak terawang, tidak ketat dan tidak berlebih-lebihan.

3. Madrasah Diniyah Wustha (MDW)

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga nonformal yang didalamnya sangat ditekankan tentang ilmu-ilmu agama dan suatu lembaga yang didalamnya sangat dipercayai untuk menjadi pribadi

yang lebih baik. Biasanya madrasah diniyah ini dibentuk oleh ulama yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Kebanyakan madrasah diniyah ini berlindung dibawah naungan pondok pesantren, begitu juga yang peneliti lakukan, lembaga Madrasah diniyah wustha yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian yakni berlindung dibawah naungan pondok Pesantren Darul Karomah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah yang pertama ataupun satu-satunya. Sudah banyak peneliti yang meneliti tentang tema yang sama, baik dalam bentuk artikel, skripsi dan jurnal. Pembahasan tentang pakaian seorang wanita sangatlah unik untuk peneliti bahas, karena peneliti berfikir bahwasanya pakaian seorang wanita di zaman sekarang ini sudah banyak yang melenceng dari ajaran syari'at, malah lebih banyak meniru gaya-gaya pakaian orang barat. Sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan didalam kitab '*Uqudul Lujaiin* pakaian Wanita harus menutupi aurat, tidak ketat dan tidak menimbulkan syahwat bagi yang melihat. Adapun karya ilmiah Sebagaimana berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Laila Alfianti, yang berjudul "*Libas dalam al-Qur'an: Studi Komparasi antara Tafsir Ibnu Katsir dan al-Azhar*". Dalam skripsi ini, penulis membahas beberapa poin, yaitu : *pertama*, pengertian libas, yang bermakna libas merupakan kosa kata berbahasa Arab yang bermakna pakaian.¹⁷

¹⁷ Laila Alfianti, "*Libas dalam al-Qur'an: Studi Komparasi antara Tafsir Ibnu Katsir dan Al-azhar*", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017).

Kata *Lib s* diatas bermakna ragu-ragu, disesuaikan dengan susunan kalimat yang ada, tergantung kata itu diletakkan. *Kedua* : sejarah *Libas*, meliputi penjelasan bahwa kata *libas* digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin, sedangkan kata *tsiyab* menunjukkan makna pakaian lahir. *Ketiga* : fungsi pakaian dalam Islam. Diantara fungsi pakaian yaitu untuk menutupi aurat, berhias tapi untuk seorang perempuan dilarang untuk berlebih-lebihan dan untuk melindungi tubuh manusia dari panas ataupun dingin. *Keempat* : membahas tentang syarat-syarat berpakaian dalam Islam, membahas tentang bagaimana pakaian yang benar dalam Islam.

Kedua, karya yang dikarang oleh Rivan Fahizal Akbar, Sobar al-Ghazali dan Ayi Sobarna dengan tema “*Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Al-A’raf ayat 26-27 tentang pakaian takwa (libasut taqwa) sebagai identitas kaum muslimin*”. Dalam karya ilmiah ini, menjelaskan tentang pakaian, yaitu pakaian melambangkan kepribadian manusia sekaligus mencerminkan keagamaan seseorang. Menurut ilmu sosial pakaian dikategorikan sebagai bahan sandang, dalam artian pakaian adalah kebutuhan yang tidak hanya digunakan sekali pakai, akan tetapi pakaian adalah bahan yang akan selalu melekat ditubuh manusia dimanapun dan kapan pun mereka berada.¹⁸

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Asrina Mauli, yang berjudul “*Ungkapan lafadz bermakna pakaian dalam al-Qur’an*”. Dalam skripsi ini dibahas beberapa lafadz yang mempunyai makna pakaian. Diantaranya lafadz *lib s*, *tsiyab*, *qamis*, *sarabil*, *jalabib*, *risyan* dan *khumur*. Didalam skripsi itu

¹⁸ Rivan Fahrizal Akbar dkk, “Nilai-nilai yang Terkandung dalam Surah Al-A’raf ayat 26-27 tentang Pakaian Ketakwaan sebagai Identitas Kaum Muslimin”, *Pendidikan Agama Islam*, 2018.

dijelaskan bahwa kata *libas* tidak selalu mempunyai makna pakaian, tapi juga ada yang bermakna pencampuran, amal shaleh, malu dan ketenangan.¹⁹

Keempat, artikel yang ditulis oleh Ali Hani Yusuf dengan judul “*al-farqu Bayna al-Libās, tsiyāb dan sarabil*. Didalam penelitian ini diejelaskan apa pengertian *libas*, *tsuyab* dan *sarabil*. Menurutnya *libas* segala sesuatu yang mencampur dan menyembunyikan bagian pribadi seseorang. Dalam pencampuran bahan cairan, gangguan dan penggunaan. Sedangkan *tsiyab* (jubah) adalah analogi yang benar dari satu asal, yaitu janji dan imbalan. Didalam berpakaian ini pribadi manusia dapat diketahui dalam artian Ketika dia memakai busana yang tertutup maka dapat disimpulkan bahwa dia adalah orang yang baik.

Penelitian ini bukanlah yang pertama kalinya, ada juga yang pernah membuat penelitian ini. Bedanya adalah penelitian ini lebih memfokuskan ke satu lembaga yang ada di desa Laragan Luar tepatnya di Madrasah Diniyah Wustha Darul Karomah. Peneliti ingin membahas cara berpakaian yang ada di MDW Darul Karomah.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ada bagian sistematika pembahasan yang mana tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam menemukan pembahasan yang diinginkan. Sistematika pembahasan ini sebagai berikut: Bab *pertama*, Pendahuluan yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

¹⁹ Asrina Mauli, “Ungkapan Lafdz Bermakna Pakaian dalam al-Qur’an”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019).

penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab *kedua*, yang berisi tentang kajian teoritik dan kajian terdahulu. Bab *tiga*, membahas tentang metode penelitian yang membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab *keempat*, terdiri dari 3 pembahasan yaitu, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Bab *kelima*, membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini.